



APPLICARE JOURNAL

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2026

Halaman 183 - 192

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku 3M Plus di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025

Cyntia Sandika¹, Nizwardi Azkha², Nurul Prihastita Rizyana³

Universitas Alifiah Padang, Indonesia^{1,2,3}

Email: cyntiasandika312@gmail.com¹, nizwardiazkha@gmail.com², prihastitan@gmail.com³

ABSTRAK

Berdasarkan data terbaru, sejak Januari hingga Mei 2025 tercatat 56.269 kasus DBD di Indonesia dengan 250 kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku 3M Plus di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik dan desain cross sectional. Penelitian ini telah dilakukan dari bulan Maret sampai Agustus 2025 di Kelurahan Parak Laweh. Populasi penelitian ini adalah 2.936 yaitu seluruh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Parak Laweh Kecamatan Lubuk Begalung. Teknik pengambilan sampel yaitu cluster random sampling didapatkan sampel sebanyak 96 sampel. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21 - 25 Agustus 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64 responden (66,7%) yang berperilaku 3M Plus kurang baik, 71 responden (74%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 50 responden (52,1%) memiliki sikap yang negatif. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku 3M Plus ($p\text{-value}=0,011$), serta ada hubungan antara sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku 3M Plus ($p\text{-value}=0,025$) di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025. Disarankan agar Puskesmas meningkatkan penyuluhan berkesinambungan serta penelitian selanjutnya memperluas cakupan dan variabel untuk hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci: 3M Plus, Ibu Rumah Tangga, Pengetahuan, Sikap.

ABSTRACT

Based on the latest data, from January to May 2025, 56,269 cases of DHF were recorded in Indonesia with 250 deaths. This study aims to determine the Relationship between the Level of Knowledge and Attitude of Housewives with 3M Plus Behavior in Parak Laweh Village in 2025. This research is a quantitative study with an analytic approach and cross-sectional design. The research was conducted from March to August 2025 in Parak Laweh. The population of this study was 2,936, namely all housewives in Parak Laweh, Lubuk Begalung District. The sampling technique used was cluster random sampling, with a total of 96 samples obtained. Data collection was conducted on August 21-25, 2025. The results showed that 64 respondents (66,7%) had poor 3M Plus behavior, 71 respondents (74%) had a low level of knowledge, and 50 respondents (52,1%) had negative attitudes. There was a significant relationship between the knowledge level of housewives and 3M Plus behavior ($p\text{-value} = 0.011$), as well as between the attitudes of housewives and 3M Plus behavior ($p\text{-value} = 0.025$) in Parak Laweh Subdistrict in 2025. It is recommended that the Community Health Center improve continuous counseling and that further research expand the scope and variables for more comprehensive results.

Keywords : 3M Plus, Housewives, Knowledge, Attitude.

Copyright (c) 2026 Cyntia Sandika, Nizwardi Azkha, Nurul Prihastita Rizyana

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifiah Padang

Email : cyntiasandika312@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.56>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui berbagai media, seperti udara, makanan, air, atau vektor pembawa penyakit seperti nyamuk. Salah satu penyakit menular yang sering terjadi di Indonesia adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. DBD dapat menimbulkan gejala seperti demam tinggi, nyeri otot dan sendi, mual, ruam kulit, dan dalam kasus berat dapat menyebabkan pendarahan dan kematian. Pencegahan DBD dilakukan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, menguras tempat penampungan air, dan menghindari gigitan nyamuk. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, peningkatan kewaspadaan terhadap penyakit ini sangat penting terutama saat musim hujan karena nyamuk berkembang biak lebih cepat dalam genangan air (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pemberantasan sarang nyamuk DBD dalam program kesehatan dikenal dengan istilah 3M. Pelaksanaannya meliputi: pertama, menguras tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali; kedua, menutup rapat tempat-tempat penampungan air; dan ketiga, memusnahkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti kaleng bekas dan plastik bekas (WHO, 2009).

3M Plus adalah strategi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu Menguras tempat penampungan air secara rutin, Menutup rapat tempat-tempat penyimpanan air, dan Mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. "*Plus*" dalam *3M Plus* mencakup berbagai upaya tambahan seperti menaburkan larvasida, menggunakan obat nyamuk, memasang kelambu saat tidur, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, dan menanam tanaman pengusir nyamuk. Strategi ini merupakan program pemerintah yang dicanangkan untuk mengajak masyarakat secara aktif berperan dalam pengendalian vektor nyamuk penyebab DBD, dan terbukti efektif jika dilakukan secara konsisten dan bersama-sama dalam lingkungan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Selain kegiatan *3M Plus*, kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD ditambah dengan tindakan plus yaitu memberantas jentik dan menghindari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* pembawa virus *dengue* penyebab penyakit DBD. Cara-cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: abatisasi, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, mengusir nyamuk menggunakan anti nyamuk, mencegah gigitan nyamuk menggunakan *lotion* anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar serta menggunakan kelambu pada waktu tidur (Anisati, 2020). Penanganan kasus DBD yang terlambat akan menyebabkan Dengue Syok Sindrom (DSS) yang menyebabkan kematian. Hal tersebut disebabkan karena penderita mengalami defisit volume cairan akibat dari meningkatnya permeabilitas kapiler pembuluh darah sehingga penderita mengalami syok hipovolemik dan akhirnya meninggal (Ngastiyah, 2020).

Pada tahun 2024, Indonesia mencatat jumlah kasus DBD tertinggi dalam sejarah dengan sekitar

242.000 kasus dan 1.400 kematian). Memasuki tahun 2025, Kemenkes melaporkan penurunan signifikan pada periode Januari–Juni 2025 tercatat 89.845 kasus dengan 391 kematian, turun dibanding periode sama pada 2024 yang mencapai 175.212 kasus dan 1.110 kematian.(Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang yang dilaporkan media dan dokumen resmi, jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Padang pada tahun 2023 adalah sebanyak 185 kasus. Rinciannya menurut bulan adalah 55 kasus di Januari, 56 kasus di Februari, 33 kasus di Maret, dan 41 kasus di April 2023. Puskesmas Lubuk Begalung memiliki jumlah kasus terbanyak kedua dengan 37 kasus setelah Puskesmas Air Dingin yang memiliki 38 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa Puskesmas Lubuk Begalung menjadi salah satu wilayah dengan beban kasus DBD yang signifikan di Sumatera Barat, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Puskesmas Lubuk Begalung merupakan salah satu puskesmas di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, terletak di Kecamatan Lubuk Begalung. Puskesmas Lubuk Begalung memiliki angka DBD yang tergolong tinggi. Puskesmas ini memiliki 10 kelurahan, dan kelurahan yang terbanyak terkena DBD yaitu pada kelurahan Parak Laweh, kelurahan Parak Laweh memiliki 11 RW dan 41 RT dan 2.936 KK. Secara keseluruhan Puskesmas Lubuk Begalung memiliki 834 RW & 8.168 RT, serta memiliki 65 Posyandu, dengan jumlah penduduk sebanyak 72.2789 ribu jiwa (Laporan Puskesmas Lubuk Begalung, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Malela (2020) menyimpulkan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara perilaku 3M dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo pada tahun 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ariyani Wulandari (2020) Menunjukkan Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian DBD Dan Ada Hubungan Perilaku 3M Plus Dengan Kejadian DBD Di Dusun Branjangan, Tijayan, Manisrenggo, Klaten.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2025 di Kelurahan Parak Laweh terhadap 10 responden, didapatkan bahwa 40% masyarakat memiliki Pengetahuan rendah tentang *3M Plus* dan 60% memiliki Pengetahuan tinggi, sedangkan untuk Sikap 60% masyarakat memiliki sikap negatif terhadap Perilaku *3M Plus* dan 40% memiliki sikap positif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025.

METODE

Penelitian ini membahas Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian dengan

metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Perilaku *3M Plus*) sedangkan Variabel independen adalah (Tingkat Pengetahuan dan Sikap). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21 - 25 Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini adalah semua Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Parak Laweh sebanyak 2.936 KK dan Sampel pada penelitian ini sebanyak 96 Ibu Rumah Tangga. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*, data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan komputerisasi secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Perilaku *3M Plus*

Tabel 1 Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025

Perilaku <i>3M Plus</i>	<i>f</i>	%
Kurang Baik	64	66,7
Baik	32	33,3
Total	96	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 96 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 64 responden (66,7%) yang berperilaku *3M Plus* kurang baik di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana et al., 2024) di wilayah kerja Puskesmas Mentaya Seberang tentang perilaku *3M Plus* didapatkan responden berperilaku kurang baik sebanyak 60 responden (62%). Hasil Penelitian (Muhammad Ramadhan et al., 2021) melakukan penelitian menemukan bahwa 52,5 persen responden menunjukkan perilaku kurang baik dalam menggunakan *3M Plus*. Hasil penelitian (Sandi dan Kartika 2023) mengungkapkan bahwa perilaku masyarakat dalam mencegah *3M plus* juga mencakup 74% berperilaku kurang baik.

Perilaku *3M Plus* adalah bentuk nyata dari tindakan ibu rumah tangga dalam pencegahan DBD, yaitu menguras, menutup, memanfaatkan kembali barang bekas, dan ditambah langkah lain seperti menggunakan kelambu atau menabur larvasida. Perilaku ini merupakan hasil dari pengetahuan dan sikap yang dimiliki, serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Perilaku kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh informasi, tetapi juga sarana pendukung dan kebiasaan sehari-hari, sehingga konsistensi dalam melaksanakan *3M Plus* menjadi kunci keberhasilan dalam menekan angka kasus DBD (Sumantri, 2010).

3M Plus merupakan strategi pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang bertujuan memutus rantai

penularan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan cara sederhana namun efektif. 3M terdiri atas menguras tempat penampungan air secara rutin untuk mencegah perkembangbiakan jentik, *menutup* rapat wadah air agar nyamuk tidak bisa bertelur, serta mengubur atau mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menampung air hujan. Konsep ini telah lama digalakkan di Indonesia sejak tahun 1992, kemudian dikembangkan menjadi 3M Plus pada tahun 2002 untuk melengkapi tindakan pencegahan, seperti menggunakan kelambu, larvasida, memelihara ikan pemakan jentik, serta menjaga kebersihan lingkungan secara berkesinambungan. (Prabawati, Sinta dkk., 2018).

Kementerian Kesehatan RI menegaskan bahwa penerapan 3M Plus menjadi salah satu langkah utama dalam menurunkan angka kasus DBD di masyarakat. “Plus” dalam 3M bukan hanya sebatas tindakan tambahan, melainkan melibatkan peran serta aktif masyarakat dalam gerakan gotong royong, menjaga sanitasi lingkungan, serta meningkatkan kewaspadaan dengan pola hidup bersih dan sehat. Upaya ini terus dikampanyekan, termasuk dalam momentum ASEAN Dengue Day tahun 2025, sebagai pengingat pentingnya konsistensi pencegahan melalui 3M Plus dalam menghadapi ancaman peningkatan kasus DBD di berbagai wilayah Indonesia. (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian rendahnya persentase ibu rumah tangga yang memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar atau rusak (10,4%) serta mengikuti kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan (7,3%) dapat diasumsikan karena sebagian besar responden belum memiliki kebiasaan dan kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku 3M Plus masih belum terlaksana secara optimal, terutama pada aspek perbaikan sarana lingkungan dan partisipasi sosial. Dengan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan kesadaran melalui edukasi yang lebih intensif serta penguatan peran masyarakat, misalnya dengan mengaktifkan kembali kegiatan gotong royong dan memberikan dorongan bagi ibu rumah tangga untuk lebih berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
Rendah	71	74
Tinggi	25	26
Total	96	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 96 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 71 responden (74%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hasil Penelitian (Danisa et al., 2022) di Kelurahan Tanjung Rancing menunjukkan bahwa sebanyak 59 responden (59%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hasil Penelitian (Hijriah et al., 2021) Di Antang Perumnas Makassar dari sebanyak 96 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu 3 (3.1%). Hasil Penelitian

(Samosir et al., 2021) di Rt. 003 Rw.002 Kel. Tebing Kec. Tebing Kabupaten Karimun dari sebanyak 98 responden memiliki tingkat pengetahuan rendah 5 responden (5,1%).

Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang 3M Plus sangat penting karena akan memengaruhi cara mereka dalam mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang pentingnya menguras tempat penampungan air, menutup wadah air dengan baik, dan memanfaatkan kembali barang bekas agar tidak menjadi sarang nyamuk. Semakin baik pengetahuan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka melakukan pencegahan DBD secara benar dan teratur. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang mendasari terbentuknya perilaku kesehatan, sehingga ibu rumah tangga dengan pengetahuan rendah berisiko tidak melakukan perilaku 3M Plus dengan baik (Notoatmodjo, 2012).

Asumsi, Berdasarkan hasil penelitian indikator kuesioner dengan skor terendah adalah menutup tempat penampungan air dapat mencegah timbulnya jentik (10,4%) dan mengubur barang bekas dapat mencegah timbulnya jentik (11,5%). Asumsi yang dapat ditarik yaitu sebagian besar ibu rumah tangga belum memahami secara mendalam peran penting kedua tindakan tersebut dalam mencegah perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian responden mengetahui istilah 3M Plus, namun pemahaman spesifik mengenai langkah-langkah teknisnya masih rendah. Dengan kondisi ini, diperlukan edukasi yang lebih fokus pada praktik menutup wadah air dan mengubur barang bekas, misalnya melalui penyuluhan langsung, demonstrasi, atau media visual yang sederhana, agar ibu rumah tangga lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sikap

Tabel 3 Sikap Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025

Sikap	<i>f</i>	%
Negatif	50	52,1
Positif	46	47,9
Total	96	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dari 96 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 50 responden (52,1%) memiliki sikap yang negatif. Hasil Penelitian (Ananda & Utami, 2023) Di Kelurahan Pontap Kota Palopo Tahun 2025 dari sebanyak 95 responden memiliki sikap negatif sebanyak 25 responden (26,3%). Hasil Penelitian (Tuba et al., 2023) di wilayah kerja Puskesmas Ujung Berung Indah sebanyak 116 responden memiliki sikap negatif 85 responden (73,3%). Hasil Penelitian (Septiani et al., 2020) di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Kampung Bugis dari 328 memiliki sikap negatif sebanyak 122 responden (37,2%).

Sikap ibu rumah tangga juga berperan besar dalam menentukan perilaku 3M Plus. Sikap yang

positif, seperti meyakini bahwa 3M Plus penting untuk melindungi keluarga dari DBD, akan mendorong mereka melakukan pencegahan secara konsisten. Sebaliknya, jika sikapnya negatif, meskipun sudah tahu manfaatnya, mereka cenderung mengabaikan. Sikap sendiri terdiri dari komponen kognitif (keyakinan), afektif (perasaan), dan konatif (kesiapan bertindak). Oleh karena itu, pembentukan sikap positif ibu rumah tangga akan meningkatkan kesadaran mereka dalam melaksanakan pencegahan DBD melalui 3M Plus (Azwar, 2015).

Penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap penerapan 3M Plus sangat berpengaruh pada keberadaan jentik nyamuk di lingkungan. Masyarakat yang bersikap positif dan mendukung program ini lebih konsisten dalam menjalankan perilaku pencegahan, sehingga angka kejadian DBD dapat ditekan. Sebaliknya, sikap negatif yang ditandai dengan kurangnya kepedulian atau menganggap tindakan 3M Plus tidak penting akan meningkatkan risiko penularan penyakit. Oleh karena itu, pembentukan sikap positif melalui penyuluhan, promosi kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan upaya pencegahan DBD berbasis 3M Plus. (Prabawati, Sinta dkk., 2018).

Asumsi, Berdasarkan hasil penelitian indikator kuesioner dengan skor terendah terdapat pada membuang kaleng bekas, botol, dan wadah plastik yang tidak terpakai (39,6%) serta turut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan (18,8%). Asumsi yang dapat ditarik adalah masih banyak ibu rumah tangga yang memiliki sikap kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan rumah dan lingkungan sekitar, sehingga sikap negatif ini berdampak pada rendahnya penerapan perilaku 3M Plus.

Hal ini menggambarkan bahwa sebagian responden belum memiliki kesiapan untuk bertindak meskipun telah mengetahui pentingnya pencegahan DBD, karena sikap yang terbentuk tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh kebiasaan dan motivasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan sikap positif melalui pemberdayaan masyarakat, pembiasaan kerja bakti secara rutin, serta penguatan motivasi ibu rumah tangga agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku 3M Plus di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Perilaku 3M Plus				Jumlah		p-value
	Kurang Baik		Baik				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Rendah	18	25,4	53	74,6	71	100	0,011
Tinggi	14	56	11	44	25	100	
Total	32	33,3	64	66,7	96	100	

Hasil uji statistic menunjukkan nilai p-value sebesar 0,011 artinya ada hubungan antara tingkat

pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025. Hasil Penelitian (Yuliana et al., 2024) hasil uji *chi square* pada penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mentaya Seberang perilaku 3M Plus didapatkan nilai *p-value* sebesar $0,03 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku 3M plus. Hasil Penelitian (Devara 2022) hasil uji terukur *Chi-Square* mempunyai *p-value* $< 0,05$ ($p = 0,001$) signifikansi ada hubungan antar pengetahuan dan perilaku 3M Plus dan $p < 0,05$ ($p = 0,017$) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku 3M plus.

Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga berhubungan erat dengan perilaku pencegahan DBD melalui *3M Plus*. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan individu akan menerapkan perilaku kesehatan yang benar. Pengetahuan memberi dasar bagi seseorang untuk memahami manfaat menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali barang bekas, sehingga mampu menurunkan risiko perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Rendahnya pengetahuan akan berdampak pada rendahnya praktik pencegahan DBD, karena pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi tindakan kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas perilaku pencegahan DBD melalui *3M Plus*. Nilai *p-value* sebesar 0,011 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, sehingga dapat diasumsikan bahwa responden dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk menguras tempat penampungan air, menutup wadah air, serta memanfaatkan kembali barang bekas agar tidak menjadi sarang nyamuk. Pengetahuan memberikan dasar pemahaman dan menjadi faktor pendorong utama terbentuknya perilaku kesehatan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan akan berdampak pada rendahnya kemampuan responden dalam mengaitkan tindakan sederhana dengan manfaat pencegahan DBD, sehingga mereka cenderung mengabaikan praktik *3M Plus*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga melalui penyuluhan, edukasi visual, dan pemberdayaan masyarakat berpotensi besar dalam memperbaiki perilaku *3M Plus* secara berkelanjutan.

Tabel 5 Hubungan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025

Sikap	Perilaku <i>3M Plus</i>				Jumlah		<i>p-value</i>
	Kurang Baik		Baik				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Negatif	39	78	11	22	50	100	0,025
Positif	25	54,3	21	45,7	46	100	
Total	64	66.7	32	33.3	96	100	

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,025 artinya ada hubungan antara sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025. Hasil Penelitian (Farid

2021) diketahui nilai hasil analisa bivariat didapatkan adalah 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) Maknanya terdapat hubungan yang signifikan mengenai hubungan sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk 3m plus. Hasil Penelitian (Danisa et al., 2022) hasil uji statistik *Chi-Square* nilai $p < 0,05$ ($p = 0,017$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan 3M plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rancing.

Sikap ibu rumah tangga juga berperan penting dalam memengaruhi perilaku 3M Plus. Seseorang yang memiliki sikap positif, seperti keyakinan bahwa 3M Plus bermanfaat untuk kesehatan keluarga, akan lebih konsisten melakukan tindakan pencegahan. Sebaliknya, sikap negatif menyebabkan individu cenderung mengabaikan upaya pengendalian nyamuk meskipun sudah mengetahui manfaatnya. Sikap terdiri atas komponen kognitif, afektif, dan konatif yang secara keseluruhan mengarahkan perilaku, sehingga sikap yang positif berhubungan langsung dengan perilaku pencegahan 3M Plus yang lebih baik (Azwar, 2015; Sumantri, 2010).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah bahwa sikap ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pencegahan DBD melalui 3M Plus. Nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,012 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, sehingga dapat dipahami bahwa responden dengan sikap positif, seperti keyakinan bahwa 3M Plus bermanfaat untuk kesehatan keluarga, cenderung lebih konsisten dalam melaksanakan tindakan pencegahan. Sebaliknya, responden yang memiliki sikap negatif cenderung mengabaikan tindakan pencegahan meskipun sudah mengetahui manfaatnya. Sikap yang terdiri atas komponen kognitif, afektif, dan konatif akan memengaruhi kesiapan individu untuk bertindak, sehingga sikap positif berhubungan langsung dengan praktik 3M Plus yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap positif melalui pemberdayaan masyarakat, motivasi berkelanjutan, dan pembiasaan hidup bersih sangat berpotensi meningkatkan perilaku pencegahan DBD pada ibu rumah tangga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku 3M Plus di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025 dan Terdapat antara sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku 3M Plus di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025. Oleh karena itu peneliti berharap bahwa Puskesmas Lubuk Begalung dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan khususnya terkait perilaku 3M Plus melalui kegiatan penyuluhan yang lebih intensif, inovatif, dan berkesinambungan kepada ibu rumah tangga. Selain itu, puskesmas juga dapat melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat untuk memberikan edukasi secara langsung, sehingga pengetahuan dan sikap masyarakat dapat meningkat dan berdampak pada perilaku pencegahan DBD yang lebih baik.

- 192 Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku 3M Plus di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025 – Cyntia Sandika, Nizwardi Azkha, Nurul Prihastita Rizyana
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i2.56>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

REFERENSI

- Anisati, P. (2020). Strategi 3M Plus dalam pemberantasan DBD.
- Danisa, D. A., Ridwan, & Anwar, K. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan 3M Plus pada ibu rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rancing tahun 2022. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 80–86. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/kesmas>
- Devara, Danisal dkk (2022) ' Hubungan Pengetahuan dengan perilaku 3m Plus pada Ibu RumahTangga di Kelurahan Tanjung Rancing Tahun 2022'. Politeknik Kesehatan KemenkesPalembang
- Farid,Muhammad Rifqo.2021. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk 3m plus di surabaya. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universtas Airl
- Hijriah, N., Rahman, & Sulaeman, U. (2021). Hubungan perilaku 3M Plus IRT dengan keberadaan jentik Aedes aegypti di Antang Perumnas Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 186–195. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1520>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Malela, S. R. (2020). Hubungan perilaku 3M dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo tahun 2014 (skripsi).
- Muhammad Ramadhan, I., Gustriana, E. and Syafriani (2021) „Hubungan antara Perilaku Kebiasaan 3M Plus dan Jumlah Jentik Nyamuk di Kelurahan Langgini dan Bangkinang“
- Ngastiyah, P. (2020). Pathogenesis of dengue shock syndrome: volume depletion and increased capillary permeability.
- Notoatmodjo, S. (2005). Promosi kesehatan: teori dan aplikasi (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Lubuk Begalung. (2023). Laporan Puskesmas Lubuk Begalung: Profil wilayah dan data Demam Berdarah Dengue.
- Samosir, K., Rizkaramdhaniartie, S., Iskandar, I., & Herdiana, D. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan rumah positif jentik warga RT. 003 RW.002 Kel. Tebing Kec. Tebing Kabupaten Karimun. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*
- Septiani, D., Paskarini, I., & Wahyuni, C. U. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga dengan keberadaan jentik nyamuk Aedes aegypti di wilayah kerja Puskesmas Wonokusumo. *Indonesian Journal of Public Health*, 15(2), 72–80. <https://e-journal.unair.ac.id/IJPH/article/view/19875>
- Tuba, S., Mariani, R., Faizah, A., Sutriyawan, A., & Ramadhan, A. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan pengalaman keluarga sakit demam berdarah dengue dengan pencegahannya. *The Indonesian Journal of Infectious Disease*, 9(2), 61–70.
- Wulandari, D. A. (2020). Analisa menguras, menutup, dan mengubur (3M Plus) pada kepala keluarga dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Branjangan, Tijayan, Manisrenggo, Klaten (skripsi).
- Yuliana, Arisandy, T., & Pristina, N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pelaksanaan 3M Plus dalam pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Mentaya Seberang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 8922–8927. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>